ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

MENINGKATKAN HASIL PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA KOMPETENSI DASAR MENJELASKAN BUNGA TUNGGAL MAJEMUK ANUITAS MELALUI TEKNIK *EMOTIONAL ACTIVITIES LEARNING* (PEMBELAJARAN YANG MENGEMBANGKAN MINAT DAN PERHATIAN SISWA) SISWA KELAS XII-AK-2 SEMESTER GENAP DI SMK NEGERI 1 NGADIROJO, KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019.

JOKO WITONO
SMK Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika topik menjelaskan bunga tunggal majemuk anuitas melalui prinsip teknik *emotional activities learning* pada siswa Kelas XII AK-2, SMK Negeri 1 Ngadirojo Kecamatan Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Peranan teknik *emotional activities learning* dalam meningkatkan kemampuan matematika ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 66,92; siklus II 73,84, ; siklus III 78,65

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Teknik *Emotional Activities Learning*

PENDAHULUAN

Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya Matematika, karena gerak sebagai aktivitas dalam pembelajaran adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta life skill. Matematika merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif dalam pembelajaran, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas dalam pembelajaran, terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, Matematika, yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas dalam pembelajaran, yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif

dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Matematika, Matematika merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Karena pentingnya usaha untuk meningkatkan prestasi Pembelajaran tersebut, Maka penulis perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Matematika Melalui Teknik *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian siswa) Siswa Kelas XII-AK-2 Semester Genap Di SMK Negeri I Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai siswa menurut kemampuannya setelah ia melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 700) prestasi menunjuk pada hasil yang telah dicapai setelah seseorang melakukan atau mengerjakan suatu aktivitas. Aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dapat mencakup pada berbagai bidang kehidupan, di antaranya adalah aktivitas belajar. Kemampuan seseorang siswa untuk melakukan aktivitas belajar akan mempengaruhi prestasi yang dicapai. Artinya bila seorang siswa memiliki kemampuan tinggi untuk melakukan aktivitas belajar, maka ia akan dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika siswa tersebut kemampuan belajarnya rendah sehingga ia tidak mampu melakukan aktivitas belajar dalam kadar tinggi maka prestasi belajarnya diprediksikan rendah.

Menurut Suryabrata yang dikutip Muhari (1983 : 25) prestasi belajar adalah hasil belajar terakhir yang dicapai sebaik-baiknya dalam jangka waktu tertentu di sekolah. Soemarsono (1986 : 18) memberikan ' definisi prestasi belajar adalah suatu nilai yang mewujudkan hasil belajar siswa yang dicapai menurut kemampuannya dalam mengeijakan tugas pada saat tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, penulis dapat Menyimpulkan bahwa : (1) Prestasi belajar merupakan wujud hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah ia melakukan aktivitas belajar di sekolah. (2) Hasil belajar tersebut dicapai siswa menurut kemampuannya, yang mencakup kemampuan intelektual maupun kemampuan nonintelektual.

Hubungan pembelajaran *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian siswa) terhadap prestasi belajar siswa

Hubungan antara pembelajaran metode Pembelajaran *Emotional Activities Learning* dengan prestasi belajar Matematika, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran metode Pembelajaran *Emotional Activities Learning* yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Matematika dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran metode Pembelajaran *Emotional Activities Learning* akhimya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh Siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pembelajaran metode Pembelajaran *Emotional Activities Learning* itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelaj aran.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada Siswa Kelas XII-AK-2 Semester Genap di SMK Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019. Kondisi sekolah yang berada di Kabupaten Pacitan, dengan obyek penelitian adalah siswa Kelas XII-AK-2 yang berjumlah 32 orang. Sarana Pembelajaran Matematika yang ada

cukup memadai untuk digunakan sebagai sarana Pembelajaran Matematika bagi siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Mengenai data awal sebelum diadakan penelitian, dikumpulkan dengan cara memberi tes awal dan meminta tanggapan siswa secara tertulis setelah diadakan pembelajaran selama 3 kali pertemuan. .

Data mengenai perubahan sikap siswa dikumpulkan melalui pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Data mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap bahan ajar setelah diadakan tindakan, dikumpulkan dengan menggunakan tes pada akhir setiap siklus dalam bentuk ulangan harian.

Data mengenai pelaksanaan tindakan (kegiatan pembelajaran) dikumpulkan dengan memberi kesempatan siswa menuliskan tanggapannya pada akhir setiap siklus.

Teknik Analisis Data

Data tentang hasil pengamatan dan tanggapan-tanggapan siswa dianalisis secara kualitatif, sedangkan data tentang hasil tes dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Data hasil tes yang dianalisis adalah skor perolehan siswa yang telah diubah ke bentuk persen dan selanjutnya disebut skor penguasaan atau daya serap.

Untuk keperluan analisis tersebut disusun pula suatu kategori yang memadukan antara syarat siswa dikatakan tuntas belajar seperti yang tercantum dalam petunjuk teknis pelaksanaan PBM yang berlaku di sekolah dengan syarat-syarat keberhasilan siswa seperti dalam surat edaran Direktorat Pendidikan Menengah Umum No. 288/C3/MN/99. Data yang terkumpul dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu : 1. Temuan refleksi awal 2. Dokumen hasil observasi perpustakaan 3. Dokumen hasil belajar siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Hasil Penelitian Setelah selesai penyajian materi satu pokok bahasan dengan Kompetensi Dasar (4.1) Mampu menulis kalimat dengan ejaan yang tepat pada siklus I dilaksanakan tes hasil belajar dalam bentuk ulangan harian. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan siswa setelah diterapkannya Pembelajaran *Emotional Activities Learning*) selama siklus I terdapat pada lampiran dan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Subyek Penelitian	32
Rata-rata	63,39
Standar Deviasi	15,48
Variansi	193,70
Skor Maksimum	80,00
Skor Minimum	20,00
Rentang Skor	60
Median	50

Berdasarkan analisis deskriptif hasil tes awal seperti pada tabel diatas, maka diperoleh rata-rata skor penguasaan siswa sebelum diadakan tindakan adalah 63,39 dari idealnya yang mungkin dicapai sama dengan 100. Rata-rata skor penguasaan yang diperoleh itu lebih rendah dari pada skor penguasaan yang diharapkan dan berlaku di sekolah (minimal 65). Sedangkan skor penguasaan terendah yang diperoleh adalah 20,00 dan tertinggi 80,00. Sehingga rentang skor penguasaan siswa sebesar 60,00. Selain itu, diperoleh pula median sebesar 50,00, modus sebesar 60,00, dan standar deviasi sebesar 15,48.

Rekaman hasil penilaian secara kualitatif mengenai pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada lampiran. Kejadian yang dicatat sehubungan dengan siklus I adalah:

1) Pada pertemuan pertama terdapat beberapa siswa kurang memperhatikan penyajian pelajaran. Tetapi ada juga yang menunjukkan adanya perhatian terhadap langkah penyajian. Bahkan sekali-kali memberikan pendapat yang berhubungan dengan bahan ajar.

2) Pada pertemuan selanjutnya, keaktifan siswa semakin menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditandai dengan munculnya pertanyaan yang berkaitan dengan bahan ajar yang disajikan.
3) Apabila siswa ditantang untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai langkah dari suatu penyajian bahan ajar, maka masih lebih banyak didominasi oleh siswa tertentu saja.
4) Kesalahan yang biasa ditemukan pada saat mengerjakan soal umumnya disebabkan kurang telitinya siswa.

Siklus II

Hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan siswa setelah diterapkannya Pembelajaran *Emotional Activities Learning*) selama siklus II terdapat pada lampiran dan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Subyek Penelitian	32
Rata-rata	73,84
Standar Deviasi	18,84
Variansi	210,30
Skor Maksimum	98,00
Skor Minimum	31,00
Rentang Skor	67

Analisis deskriptif hasil tes Siklus II terlihat pada lampiran. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh rata-rata skor penguasaan siswa sebesar 73,84 dari idealnya yang mungkin dicapai sebesar 100 dan standar deviasi sebesar 13,35. Selain itu, didapatkan pula skor penguasaan terendah yang dicapai sebesar 31,00 dan tertinggi 98,00, sehingga rentang skor penguasaan siswa pada siklus ini sebesar 67,00. Sedangkan median dari skor penguasaan tersebut adalah 74,00 dan modusnyaadalah 67. Apabila skor penguasaan siswa dimasukkan ke dalam kategori yang telah disusun, maka diperoleh distribusi seperti terlihat pada tabel lampiran. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa dari 32 orang siswa yang mengikuti tes pada akhir Siklus II, terdapat 9 orang (18,37%) yang memperoleh skor penguasaan kurang dari 65 dan 23 orang (81,63%) mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Siswa yang memperoleh skor penguasaan kurang dari 65, terdiri dan 1 orang dalam kategori sangat kurang, 3 orang dalam kategori kurang, dan 5 orang dalam kategori cukup. Sedangkan siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih terdiri dari 16 orang dalam kategori tinggi dan 7 orang dalam kategori sangat tinggi.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 65.15 (65 %). Karena masih berada dibawah KKM yang ditentukan sebesar 70 (70 %). Maka Penelitian ini perlu dilakukan pada kegiatan Siklus ke III.

Pada Siklus II ini, hal-hal yang perlu dicatat adalah:

1) Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran semakin baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Hal ini ditandai semakin banyaknya siswa yang aktif apabila diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya tentang yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas.
2) Setelah diberikan bimbingan secara langsung kepada mereka yang dipandang perlu, maka ia dapat mengikuti pelajaran seperti halnya temannya yang lain. Namun dalam bagian-bagian tertentu, ia masih perlu diberikan bimbingan.
3) Pada umumnya siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini ditandai dengan munculnya pemyataan-pemyataan siswa yang menggambarkan bahwa materi pelajaran yang telah dibahas sudah dimengerti.
4) Dalam mengerjakan soal latihan terkadang masih ditemukan hal-hal yang masih perlu dimantapkan, misalnya yang berhubungan dengan barang dan jasa serta uang dalam Kegiatan pada Pelajaran Matematika

Siklus III

Hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan siswa setelah diterapkannya

Pembelajaran *Emotional Activities Learning* selama siklus II terdapat pada lampiran dan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Subyek Penelitian	32
Rata-rata	78,65
Standar Deviasi	20,33
Variansi	246,32
Skor Maksimum	98,00
Skor Minimum	50,00
Rentang Skor	48

Berdasarkan analisis deskriptif hasil tes siklus III seperti terlihat pada lampiran, maka diperoleh rata-rata skor penguasaan siswa sebesar 74,57 dari idealnya yang mungkin dicapai sebesar 100 dan standar deviasi 13,09. Skor penguasaan terendah yang diperoleh sebesar 37,00 dan tertinggi 98,00, sehingga rentangnya sebesar 61,00. Di samping itu, diperoleh pula median sebesar 76,00 dan modus sebesar 73,00. Jika skor penguasaan siswa dimasukkan ke dalam kategori yang telah disusun, maka diperoleh distribusi seperti terlihat pada tabel lampiran. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dari 32 orang siswa yang mengikuti tes pada akhir Siklus Ill, terdapat 0 orang (0,00%) yang memperoleh skor penguasaan kurang dari 65 dan 28 orang (85,11%) mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Siswa yang memperoleh skor penguasaan kurang dari 65 terdiri dari 1 orang dalam kategori kurang dan 4 orang dalam kategori cukup. Sedangkan siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih terdiri dari 14 orang dalam kategori tinggi dan 13 orang dalam kategori sangat tinggi.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil prestasi belajar siswa secara rata rata sebesar 78.65 (79 %). Karena masih berada diatas KKM yang ditentukan sebesar 70 (70 %). Maka Penelitian ini tidak perlu dilakukan pada kegiatan Siklus berikutnya. Sehingga dalam Penelitian dinyatan Berhasil dan Tuntas

Selama berlangsung Siklus III, dicatat hal-hal sebagai berikut:

1. l) Pada siklus ketiga ini penyajian materi pelajaran lebih banyak menggunakan contoh soal, dimana pada awal tatap muka hanya diberikan teorinya secara garis besar. Dalam membahas contoh tersebut, siswa yang lebih banyak diaktifkan dengan menggunakan metode tanya jawab.

1) Melalui cara seperti di atas, ternyata siswa lebih tertarik (termotivasi). Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang mengacungkan tangan untuk memberikan jawaban dari soal yang. sedang dibahas.
2) Pada siklus ini siswa sudah lebih terbuka mengungkapkan pendapatnya dibandingkan pada siklus sebelumnya. Sehingga antara siswa sendiri terj adi interaksi timbal balik kalau ada masalah yang ditemukan.
3) Hal ini yang diperoleh pada siklus ini adalah hampir pada setiap pertemuan tidak ditemukan lagi tanggapan siswa yang sifatnya karena kurang mengerti materi pelajaran yang telah dibahas.

Pembahasan

Pada Siklus hasil analisis hasil tes pada siklus ini, terlihat adanya peningkatan rata-rata skor penguasaan siswa. Sebelum diadakan tindakan rata-rata skor penguasaan siswa sebesar 66,92, tetapi pada siklus ini sudah meningkat menjadi 78,65. Skor penguasaan itu memberikan indikasi bahwa penguasaan siswa terhadap bahan ajar sebelum diadakan penelitian masih kurang menurut kategori yang digunakan. Sedangkan setelah diadakan tindakan melalui pembelajaran dengan menggunakan prinsip Teknik *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian siswa) dan keberagaman, penguasaan siswa sudah meningkat dan tergolong tinggi.

Meningkatnya penguasaan siswa juga ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih sebanyak 85,11% dan ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran pada siklus III sangat tinggi. Di samping itu kelas yang menjadi subjek penelitian sudah tuntas klasikal

pada siklus terakhir ini. Bentuk tindakan yang dilakukan pada siklus ini, dapat pula membawa siswa kearah perubahan sikap yang lebih mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Siswa pada siklus ini sudah lebih terbuka dalam mengungkapkan pendapatnya. Bahkan apabila ditunjuk secara acak untuk memberikan jawaban, tidak ditemukan lagi siswa yang tidak dapat menj awab dengan benar. Hampir pada setiap pertemuan sudah tidak ada lagi siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran. Hal ini sejalan dengan tanggapan siswa yang dibuat pada akhir siklus III. Dari tanggapan-tanggapan tersebut tidak ada lagi siswa yang mengharapkan suatu perbaikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Semua siswa menanggapi bahwa bentuk kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus III sudah berlangsung dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Atas dasar masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut hasil belajar matematika topik menjelaskan bunga tunggal majemuk anuitas" dapat ditingkatkan melalui penggunaan Teknik *Emotional Activities Learning*. Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan Teknik *Emotional Activities Learning* membuktikan bahwa hasil belajar matematika topik menjelaskan bunga tunggal majemuk anuitas, serta nilai kerja sama, kejujuran, menghargai, semangat dan percaya diri" mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti hasil belajar matematika topik menjelaskan bunga tunggal majemuk anuitas berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat rerata hasil belajar matematika, siklus terakhir, yakni : pada siklus I 66,92; siklus II 73,84, ; siklus III 78,65dari jumlah keseluruhan siswa Kelas XII AK-2 sebanyak 32 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Matematika dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Matematika dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Matematika**.**

Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi khususnya *teknik emotical learning* dalam proses pembelajaran Matematika. Jika guru berkenan untuk meningkatkan Keterampilan Matematika melalui teknik emotical learningmaka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan pendekatan yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya keterampilan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan pendekatan pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akam memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.

Peneliti Lanjutan : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan pendekatan pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, keterampilan, dan

pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, O. 2002. Perencanaan Pelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Moleong. L.J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 1988. Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif Bandung : Penerbit . Tarsito.

Nurhadi, 2002. Pendekatan Kontekstual. Malang : Universitas Negeri 2 Malang.

Suparno, P., Rohandi, R., Sukadi, G., Kanono, S. 2001. Rejbrmasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

Usman Moh.Uzer, 2002, Menjadi Guru ProfesionaI,Bandung ; Remaja Rosda Karya,Bandung

Tim Bina Karya Guru, 2000, Matematika untuk Sekolah Dasar 6 ; Erlangga,]akarta